

IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING of CONDITIONAL SENTENCES TYPE 3 USING VOCABULARY SUBSTITUTION DRILL

DIAN KUSUMAWARDANI

SMAN 2 Cikarang Utara

e-mail: kdian418@gmail.com

ABSTRAK

Tata bahasa (*grammar*) penting dalam pembelajaran Bahasa agar bisa membentuk kalimat atau paragraf yang komunikatif. Bagi siswa sekolah, *grammar* berarti melakukan studi analitis dan terminologis kalimat. *Conditional if*, berdasarkan silabus K13 adalah salah satu dari materi grammar yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa baik SMP maupun SMA. Beberapa faktor hambatan proses belajar mengajar materi ini adalah siswa masih belum memiliki kosa kata yang cukup kaya untuk bisa membuat kalimat dalam B. Inggris, siswa masih belum hafal bentuk V1, V2, V3, siswa tidak mengetahui peran dan fungsi kata-kata tersebut dalam struktur kalimat, siswa belum memahami pola dasar, kurangnya membaca media yang berbahasa Inggris, dan siswa merasa bosan dan bosan karena teknik guru dalam mengajarkan grammar yang tidak sesuai dengan materi untuk merangsang kreativitas siswa agar siswa tertarik dan merasa senang dalam pembelajaran *conditional if type 3* di kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, pretest dan post test yang kemudian hasilnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan vocabulary substitution drill untuk materi conditional if dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara, dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan dari setiap siklusnya dan juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan sejumlah 34 orang siswa atau menjadi 94% dari jumlah total siswa kelas.

Kata Kunci: Conditional If Type 3, Substitution Drill, Vocabulary

ABSTRACT

Grammar is important in language learning in order to form communicative sentences or paragraphs. For school students, grammar means doing the analytical and terminological study of sentences. Conditional if, based on the K13 syllabus, is one of the grammar materials that must be studied and understood by both junior high and high school students. Several factors hindering the teaching and learning process of this material are that students still do not have a vocabulary rich enough to be able to make sentences in English B. Students still do not memorize the forms V1, V2, V3, students do not know the role and function of these words in the structure. sentences, students do not understand basic patterns, lack of reading English media, and students feel bored and bored because the teacher's techniques in teaching grammar are not in accordance with the material to stimulate students' creativity so that students are interested and feel happy in learning conditional if type 3 in class . This research is a classroom action research which consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection with data collection methods in the form of observation, interviews, field notes, pretest and post test, then the results are analyzed using qualitative descriptive techniques. It can be concluded that using a vocabulary substitution drill for conditional if material can improve student learning outcomes in class XII IPA 5 at SMAN 2 Cikarang Utara, seen from student learning outcomes that have increased significantly from each cycle and there is also an increase in the number of students who complete mastery by 34 students. students or 94% of the total number of students in the class.

Keywords: Conditional If Type 3, Substitution Drill, Vocabulary

PENDAHULUAN

Takala menyatakan bahwa mempelajari sebuah bahasa pada dasarnya berarti mempelajari tata bahasanya (dalam Navaz, AMM. Dan Sama, F.R.R. 2017: 654). Tata bahasa (*grammar*) penting dalam pembelajaran bahasa agar bisa membentuk kalimat atau paragraf yang komunikatif. Dalam penulisan teks pun, *grammar* menjadi penting agar kalimat dipastikan bermakna dan tidak ambigu (Rossiter, Andrew. 2021). Dalam memahami arti kalimat, kata dalam *grammar* sering memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. *Grammar* bisa berkonotasi dengan benar atau salahnya bahasa yang digunakan. Bagi siswa sekolah, *grammar* berarti melakukan studi analitis dan terminologis kalimat. Pengetahuan tentang *grammar* membantu siswa dalam mengoreksi kesalahan dan perbaikan karya tulis. Seseorang tidak dapat mempelajari bahasa asing secara akurat hanya melalui proses asimilasi bawah sadar. Saat siswa mempelajari *grammar*, mereka dapat belajar kalimat yang digunakan orang dalam situasi kehidupan nyata dan arti tata bahasanya mampu memahami lebih banyak tentang apa yang orang lain katakan .

Conditional if merupakan salah satu tata bahasa yang paling sering digunakan dalam teks menurut Narayanan dkk. (dalam Susanto, Noviyanti. 2017:17). *Conditional if*, berdasarkan silabus K13 adalah salah satu dari materi *grammar* yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa baik SMP maupun SMA. *Conditional if* adalah kalimat bentuk pengandaian. Ada 3 type *conditional if* yang sering harus dipelajari, yaitu *conditional if* type 1, *conditional if* type 2 dan *conditional if* type 3. Tapi di sini penulis hanya membahas tentang *conditional if* type 3 saja karena *conditional if* type 3 digunakan untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu kejadian yang tidak akan terjadi di masa lampau atau berupa ungkapan penyesalan. *Conditional if* type 3 adalah bentuk *conditional if* yang dianggap paling sulit untuk dipahami karena bentuk kalimatnya yang kompleks sehingga memberikan kesulitan yang khusus bagi siswa.

Mengajarkan siswa untuk menguasai tata bahasa Inggris dasar yang mereka butuhkan perlu strategi dan media yang tepat karena masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tata bahasa Inggris dasar (Ayu, Mutiara dkk. 2021:50). Ada beberapa faktor penyebab masalah di atas yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Pertama, siswa masih belum memiliki kosa kata yang cukup kaya untuk bisa membuat kalimat dalam B. Inggris. Kedua siswa masih belum hafal bentuk V1, V2, V3. Ketiga, siswa tidak mengetahui peran dan fungsi kata-kata tersebut dalam struktur kalimat. Keempat, siswa belum memahami pola dasar. Kelima, kurangnya membaca media yang berbahasa Inggris. Dan yang terakhir, siswa merasa bosan dan bosan karena teknik guru dalam mengajarkan *grammar* yang tidak sesuai dengan materi untuk merangsang kreativitas siswa agar siswa tertarik dan merasa senang dalam pembelajaran *conditional if* type 3 di kelas.

Kalimat *conditional if* memiliki dua bagian: *if* clause dan *main* clause. Sedangkan *conditional sentence* adalah kalimat dua klausa dimana klausa pertama menyatakan suatu anggapan atau hipotesis dan klausa kedua menyatakan hasil jika syarat itu terpenuhi (Nur F. 2017:35-36). Menurut Covitt, berdasarkan survey yang dia lakukan dan temukan, *conditional if* menempati urutan ke 5 (setelah imbuhan, kata depan, kata kerja frasa dan kata kerja) diantara materi yang tersulit yang harus diajarkan. Menurut Pyle, tipe ketiga dari *conditional sentence* sulit dipahami oleh mahasiswa asing karena fakta dari kalimat tersebut adalah kebalikan dari kalimat yang muncul. Ketika kalimat kondisional negatif, maknanya sebenarnya positif dan seterusnya.

Melihat kondisi ini, penulis mencoba untuk menemukan cara pengajaran yang lebih mudah bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman *conditional if* yaitu dengan

mealui *vocabulary substitution drills*. Penelitian ini diberi judul Peningkatan Kemampuan Memahami *Conditional IF Type 3* melalui *vocabulary substution drill*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap *Conditional If Type 3* Menggunakan Metode *Vocabulary Substitution Drill* ini adalah siswa kelas XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara yang dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 36 yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan. Mulai dari Agustus 2021 sampai dengan Desember 2021.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2021 dan 3 September 2021. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 14 September 2021 dan Jumat 24 September 2021. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sasaran dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan pemahaman *Conditional If type 3* melalui *vocabulary substitution drill*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, pretest dan *posttest*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Instrumen penilaian dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pedoman penilaian, lembar tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan. Penilaian peningkatan pemahaman conditional if type 3 disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMA khususnya kelas XII. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan memahami conditional if type 3 siswa kelas XII SMAN 2 Cikarang Utara. Pedoman penilaian adalah sebagai berikut

Tabel 1. Instrumen Penilaian Peningkatan Pemahaman Conditional If type 3

	Tingkat kualitas			
	4	3	2	1
Grammar	Hampir semua kalimat menggunakan grammar yang benar dan sedikit kesalahan tapi tidak mengganggu kejelasan pesan	Sebagian besar kalimat yang dihasilkan benar. Beberapa grammar salah. Sebagian kesalahan tidak mengganggu kejelasan pesan.	Sebagian besar kalimat yang dihasilkan mengandung kesalahan gramatika dan Sebagian besar kesalahan mengganggu kejelasan pesan	Hampir semua kalimat mengandung kesalahan gramatika dan tidak bisa dimengerti
Vocabulary	Hampir semua kata-kata yang digunakan tepat dan bervariasi. Sedikit kesalahan penggunaan kata dan ejaan.	Pada umumnya kata-kata yang digunakan tepat, tapi terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata dan ejaan.	Terdapat banyak penggunaan kata-kata dan ejaan yang salah dan banyak pesan yang sulit dimengerti.	Sebagian besar kata-kata dan ejaan yang digunakan salah dan pesan sulit dimengerti.

		Pesan secara umum bisa dimengerti.		
Content	4	3	2	1
	Sebagian besar kalimat sangat jelas, akurat dan argumennya kuat. Menampilkan pengetahuan yang mendalam dan menambah wawasan yang luas bagi pembaca	Isi kalimat tidak terlalu jelas. Argumennya tidak terlalu kuat. Pengetahuan yang disampaikan tidak mendalam.	Isi kalimat sebagian besar tidak jelas. Argumennya lemah dan pengetahuan yang disampaikan juga monoton.	Kalimat sama sekali tidak menyampaikan pengetahuan bahkan salah informasi.

Skor maksimal 12

$$\text{Rumus Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{12} \times 100$$

Keberhasilan pada penelitian ini ada dua indikator. Indikator proses pembelajaran dan indikator hasil pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat dari ciri-ciri: (1) Siswa aktif pada saat proses pembelajaran. (2) Proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. (3) Siswa mampu memahami *vocabulary substitution drill*. Indikator keberhasilan dicapai jika tujuh puluh lima persen (75%) siswa kelas XII IPA 5 nilai hasil peningkatan pemahaman conditional if type 3 memenuhi KKM yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di bawah ini disajikan data nilai kemampuan siswa dalam memahami conditional if type 3 sebelum menggunakan vocabulary substitution drill.

Tabel 2. Prasiklus Nilai Hasil Penilaian Pemahaman Conditional If Type 3

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Ket.
		Grammar	Vocabulary	Content			
1.	S 1	3	3	1	7	58	Tidak
2.	S 2	3	3	3	9	75	Tuntas
3.	S 3	3	2	1	6	50	Tidak
4.	S 4	2	3	1	6	50	Tidak
5.	S 5	3	2	4	9	75	Tuntas
6.	S 6	4	3	3	10	83	Tuntas
7.	S 7	3	4	2	9	75	Tuntas
8.	S 8	4	3	1	8	67	Tuntas
9.	S 9	2	2	1	5	42	Tidak
10.	S 10	3	2	3	8	67	Tidak
11.	S 11	3	2	4	9	75	Tuntas
12.	S 12	4	2	4	10	83	Tuntas
13.	S 13	2	3	3	8	67	Tidak

14.	S 14	3	3	4	10	83	Tuntas
15.	S 15	2	3	1	6	50	Tidak
16.	S 16	4	3	4	11	92	Tuntas
17.	S 17	3	3	2	8	67	Tidak
18.	S 18	3	2	3	8	67	Tidak
19.	S 19	3	4	3	10	83	Tuntas
20.	S 20	2	3	4	9	75	Tuntas
21.	S 21	4	3	4	11	92	Tuntas
22.	S 22	4	3	2	9	75	Tuntas
23.	S 23	4	2	1	7	58	Tidak
24.	S 24	3	4	3	10	83	Tuntas
25.	S 25	3	3	1	7	58	Tidak
26.	S 26	4	3	1	8	67	Tidak
27.	S 27	2	2	3	7	58	Tidak
28.	S 28	3	2	3	8	67	Tidak
29.	S 29	3	3	2	8	67	Tidak
30.	S 30	3	3	2	8	67	Tidak
31.	S 31	2	2	4	8	67	Tidak
32.	S 32	4	3	4	11	92	Tuntas
33.	S 33	2	2	4	8	67	Tidak
34.	S 34	3	3	1	7	58	Tidak
35.	S 35	3	2	2	7	58	Tidak
36.	S 36	3	2	2	7	58	Tidak
	Jumlah	109	97	91	297	2476	
	Rerata	3,02	2,69	2,52	8,25	68,77	

Aspek penilaian pemahaman conditional if type 3 pada penelitian ini meliputi grammar, vocabulary dan content. Masing-masing memiliki skor maksimal 4 atau 4,00. Jika ditotal, skor maksimal adalah 12. Nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) B. Inggris adalah 75 dan target ketuntasan minimal 75%.

Dari tabel di atas terlihat nilai perolehan membuat kalimat conditional if di kelas XII IPA 5. Dari aspek grammar siswa memperoleh jumlah nilai akhir 109 atau rerata 3,02 dari skor maksimal 5. Aspek vocabulary diperoleh jumlah nilai akhir 97 atau rerata 2,69 dari skor maksimal 5. Sedangkan pada aspek content diperoleh jumlah nilai akhir 91 atau rerata 2,52 dari skor maksimal 5. Dan yang memenuhi KKM berjumlah 15 siswa dari total jumlah keseluruhan 36 siswa, yang artinya hanya 41% siswa yang memenuhi KKM. Penelitian dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2021 pada jam ke-3 dan ke-4 yaitu pukul 08.10-09.20 dengan alokasi waktu 90 menit. Seluruh siswa yang diteliti hadir yaitu 36 orang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah penulis persiapkan, yakni peserta didik dapat menganalisis fungsi social, struktur teks, unsur kebahasaan conditional Sentence Type 3 secara benar dengan teliti. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan tindakan ini, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Perencanaan

Pada fase ini, peneliti dan kolaborator membuat beberapa perencanaan berdasarkan temuan studi pendahuluan. Tujuan dari fase ini adalah untuk

mengembangkan pemahaman siswa dalam menggunakan *conditional if type 3*. Sebelum mengimplementasikannya, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: peneliti dan pengamat mendiskusikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini pelajaran berdasarkan indikator, menyiapkan bahan dan topik, memilih metode drilling yang digunakan dalam mengajar *conditional if type 3*, menyiapkan media untuk mendukung proses belajar mengajar, menyiapkan bentuk observasi, dan kemudian menyiapkan bentuk tes.

2. Pelaksanaan

Pre test diberikan pada awal kelas belajar mengajar sebelum diterapkannya metode *vocabulary substitution drill*, dengan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang *conditional if type 3*. Pada pre test siswa diminta mengisi titik-titik pada kalimat untuk membentuk kalimat dalam *conditional if type 3*.

3. Observasi

Pengamatan terhadap hasil pemahaman siswa XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara tentang *conditional if type 3* bisa dilihat di table di bawah ini

Table 3. Nilai Hasil Pemahaman Conditional If

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Ket.
		Grammar	Vocabulary	Content			
1	S1	4	3	2	9	75	Tuntas
2	S 2	3	4	3	10	83	Tuntas
3	S 3	3	2	4	9	75	Tuntas
4	S4	2	3	4	9	75	Tuntas
5	S 5	3	2	4	9	75	Tuntas
6	S 6	4	3	3	10	83	Tuntas
7	S 7	3	4	2	9	75	Tuntas
8	S 8	4	3	4	11	92	Tuntas
9	S 9	2	2	2	6	50	Tidak
10	S 10	3	2	4	9	75	Tuntas
11	S 11	3	2	4	9	75	Tuntas
12	S 12	4	2	4	10	83	Tuntas
13	S 13	2	4	3	9	75	Tuntas
14	S 14	3	3	4	10	83	Tuntas
15	S 15	2	4	2	8	67	Tidak
16	S 16	4	3	4	11	92	Tuntas
17	S 17	4	3	2	9	75	Tuntas
18	S 18	3	4	3	10	83	Tuntas
19	S 19	3	4	3	10	83	Tuntas
20	S 20	2	3	4	9	75	Tuntas
21	S 21	4	3	4	11	92	Tuntas
22	S 22	4	3	2	9	75	Tuntas
23	S 23	4	2	3	9	75	Tuntas
24	S 24	3	4	3	10	83	Tuntas
25	S 25	3	3	3	9	75	Tuntas
26	S 26	4	3	3	10	83	Tuntas
27	S 27	2	2	3	7	58	Tidak
28	S 28	3	3	4	10	75	Tuntas

29	S 29	3	3	2	8	67	Tidak
30	S 30	4	3	2	9	75	Tuntas
31	S 31	2	2	4	8	67	Tidak
32	S 32	4	3	4	11	92	Tuntas
33	S 33	4	2	4	10	83	Tuntas
34	S 34	3	3	2	8	67	Tidak
35	S 35	3	4	2	9	75	Tuntas
36	S 36	3	4	2	9	75	Tuntas
	Jumlah	114	107	112	333	2766	
	Rerata	3,16	2,97	3,11	9,25	76,8	

Dari tabel di atas terlihat nilai perolehan peningkatan pemahaman conditional if di kelas XII IPA 5. Dari aspek grammar siswa memperoleh jumlah nilai akhir 114 atau rerata 3,16 dari skor maksimal 5. Aspek vocabulary diperoleh jumlah nilai akhir 106 atau rerata 2,9 dari skor maksimal 5. Sedangkan pada aspek content diperoleh jumlah nilai akhir 112 atau rerata 3,1 dari skor maksimal 5. Dan yang memenuhi KKM berjumlah 30 siswa dari total jumlah keseluruhan 36 siswa, yang artinya 83% siswa sudah memenuhi KKM

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2021 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 yaitu pukul 08.10-09.20 WIB dengan alokasi waktu 80 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah penulis persiapkan, yakni peserta didik dapat menyusun 5 kalimat conditional Sentence Type 3 secara benar dan jujur

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini meliputi menyiapkan RPP siklus II, menyiapkan materi tentang conditional if type 3, menerapkan penggunaan vocabulary substitution drill, menyiapkan alat-alat pengumpul data berupa lembar observasi, catatan lapangan dan kamera handphone.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus 1. Pertemuan kali ini digunakan guru untuk membahas aspek-aspek yang masih perlu diperhatikan dalam memahami conditional if type 3. Pada kegiatan ini guru peneliti menegaskan kembali tentang vocabulary substitution drill. Siswa dipersilahkan kembali untuk mencari arti dan fungsi kata yang sesuai dengan kalimat yang akan dibangun.

3. Observasi

Observasi / pengamatan dilaksanakan pada saat pelajaran berlangsung. Peneliti mempersiapkan instrumen berupa lembar catatan lapangan dan dokumentasi dengan menggunakan handphone. Berikut adalah hasil observasi siswa kelas XII SMAN 2 Cikarang Utara pada siklus II dalam meningkatkan pemahaman materi conditional if type 3.

Table 4. Nilai Hasil Pemahaman Conditional If kelas XII IPA 5 SMA 2 Cikarang Utara dengan Menggunakan Vocabulary Substitution Drill

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Ket.
		Grammar	Vocabulary	Content			
1	S1	4	3	2	9	75	Tuntas
2	S 2	3	4	3	10	83	Tuntas
3	S 3	3	2	4	9	75	Tuntas
4	S4	2	3	4	9	75	Tuntas
5	S 5	3	2	4	9	75	Tuntas
6	S 6	4	3	3	10	83	Tuntas
7	S 7	3	4	2	9	75	Tuntas
8	S 8	4	3	4	11	92	Tuntas
9	S 9	4	2	3	9	75	Tuntas
10	S 10	3	2	4	9	75	Tuntas
11	S 11	3	2	4	9	75	Tuntas
12	S 12	4	2	4	10	83	Tuntas
13	S 13	2	4	3	9	75	Tuntas
14	S 14	3	3	4	10	83	Tuntas
15	S 15	3	4	2	9	75	Tuntas
16	S 16	4	3	4	11	92	Tuntas
17	S 17	4	3	2	9	75	Tuntas
18	S 18	3	4	3	10	83	Tuntas
19	S 19	3	4	3	10	83	Tuntas
20	S 20	2	3	4	9	75	Tuntas
21	S 21	4	3	4	11	92	Tuntas
22	S 22	4	3	2	9	75	Tuntas
23	S 23	4	2	3	9	75	Tuntas
24	S 24	3	4	3	10	83	Tuntas
25	S 25	3	3	3	9	75	Tuntas
26	S 26	4	3	3	10	83	Tuntas
27	S 27	4	3	3	10	83	Tuntas
28	S 28	3	2	4	9	75	Tuntas
29	S 29	3	4	2	9	75	Tuntas
30	S 30	4	3	2	9	75	Tuntas
31	S 31	2	2	4	8	67	Tidak
32	S 32	4	3	4	11	92	Tuntas
33	S 33	4	2	4	10	83	Tuntas
34	S 34	3	3	2	8	67	Tidak
35	S 35	3	4	2	9	75	Tuntas
36	S 36	3	4	2	9	75	Tuntas
	Jumlah	119	108	113	340	2832	
	Rerata	3,30	3,00	3,13	9,44	78,6	

Dari tabel di atas terlihat nilai perolehan tingkat pemahaman conditional if di kelas XII IPA 5. Dari aspek grammar siswa memperoleh jumlah nilai akhir 119 atau rerata 3,3 dari skor maksimal 5. Aspek vocabulary diperoleh jumlah nilai akhir 108 atau rerata 3 dari skor maksimal 5. Sedangkan pada aspek content diperoleh jumlah nilai akhir 113 atau rerata 3,1

dari skor maksimal 5. Dan yang memenuhi KKM berjumlah 34 siswa dari total jumlah keseluruhan 36 siswa, yang artinya 94% siswa yang sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara dari aspek grammar, vocabulary dan content sudah meningkat dibandingkan pada saat sebelum menggunakan vocabulary substitution drill dan tindakan siklus 1. Selain itu persentase ketercapaian Ketuntasan Maksimal sudah tercapai.

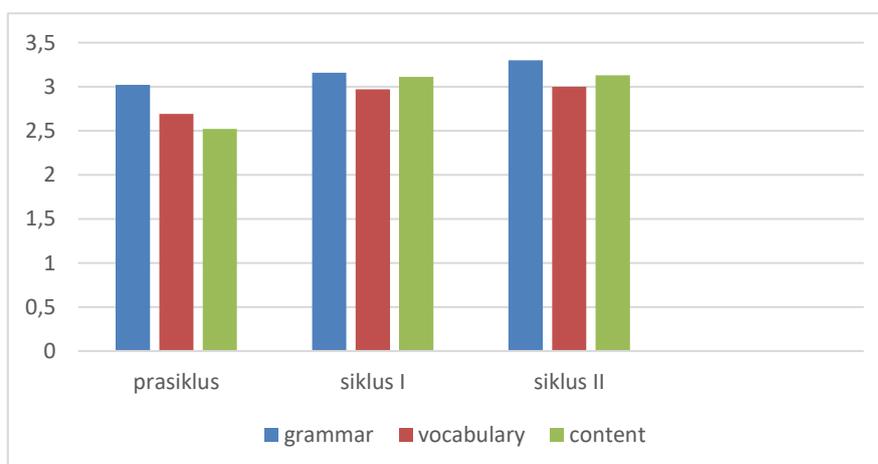
4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II proses kegiatan belajar mengajar berlangsung semakin baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus 1. Hal ini didukung dengan jawaban atas pertanyaan guru tentang suasana pembelajaran.

Tabel 5. Peningkatan Pemahaman Conditional If Type Siswa Kelas XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus 2
1.	Grammar	3,02	3,16	3,30
2.	Vocabulary	2,69	2,97	3,00
3.	Content	3,00	3,11	3,13
	Skor rata rata	8,72	9,25	9,44
	Persentase ketuntasan	72,7%	76,8%	78,6%

Dari data hasil belajar siswa diatas menunjukkan jumlah atau banyaknya yang mengalami ketuntasan dalam belajar serta nilai rata-rata dalam satu kelas dan semua itu dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini



Gambar 1. Grafik perbandingan Ketuntasan peningkatan Pemahaman Conditional If Type 3 tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik diatas telah menunjukkan, bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dari 68,77% menjadi 94% pada siklus II. Dari grafik ini juga dapat dilihat siswa mengalami kenaikan ketuntasan klasikal walaupun tidak 100 % karena ada 2 orang siswa yang hanya mendapat nilai belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Pembahasan

Untuk meningkatkan pemahan materi Conditional If type 3 siswa kelas XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara maka dilakukan penelitian menggunakan vocabulary substitution

drill. Metode ini bertujuan memudahkan pemahaman tentang materi tersebut dan membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menganalisis dari hasil post tes berupa tes tertulis pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Dibanding dengan hasil belajar siswa antara siklus I pertemuan ke 1 dan ke 2 mengalami peningkatan signifikan, akan tetapi ketuntasan hasil belajar pada siklus I pertemuan ke 2 belum memenuhi standar ketuntasan klasikal karena hanya mencapai 76,8%. Untuk siswa tuntas belajar individual 18 orang, jadi ada 23,2% siswa yang belum tuntas secara individual. Faktor yang menyebabkan belum maksimalnya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagian dari siswa tidak memahami atau mengetahui arti dari kosakata yang diberikan, siswa tidak memahami fungsi dari kosa kata tersebut, siswa malu dan tidak ada keberanian untuk bertanya jika mengalami masalah yang dihadapi, masih banyak siswa tidak atau kurang aktif dan cenderung malas-malasan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran, aspek-aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut meliputi: keberanian, berpartisipasi, kreatifitas belajar dan kemandirian dalam belajar. Menurut Sugandi (2004) kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlihat pada diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya.

Dalam kondisi pembelajaran yang seperti itu, guru berperan sangat kompleks selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai manager dan konsultan didalam kelas. Menurut Sanjaya (2013) faktor yang mempengaruhi aktivitas atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah guru, jadi seorang guru merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sardiman (2008) peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari informator, organisator, motivator, pengarah/director, inisiator, transmitter, fasilitator dan evaluator.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. Guru memberikan penjelasan se jelas-jelasnya mengenai tujuan dan tugas apa yang harus dikerjakan siswa baik pada saat pelaksanaan pembelajaran conditional if type 3 dengan menggunakan vocabulary substitution drill. Guru memotivasi siswa untuk aktif dikelas, tidak segan dan malu dalam bertanya kepada guru, tidak lagi canggung dan malas-malasan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, menyenangkan dan mendapat hasil yang lebih baik/meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi conditional if type 3 melalui vocabulary substitution drill dan ternyata mengalami peningkatan yang signifikan dimana terjadinya perubahan dalam pembelajaran yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan vocabulary substitution drill pada pembelajaran conditional if type 3, persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 9,25 dengan persentase klasikal sebesar 76,8% dibandingkan dengan tidak menggunakan conditional if type 3 yaitu nilai rata-rata 87 dan presentase klasikal sebesar 72,7%. Disiklus II ini hampir semua siswa aktif dan kreatif serta menyenangkan sehingga berdampak bagi pemahaman conditional if type 3, sehingga mereka senang dalam materi pembelajaran tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil analisis ketuntasan belajar diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara individual pada siklus II meningkat. Demikian juga dilihat

dari ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 78,6%. Hal itu berarti ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding dengan siklus I. Walaupun pada siklus II masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM yang diharapkan namun dengan peningkatan hasil belajar yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 90,44. Secara garis besar dengan vocabulary substitution drill ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi conditional if type 3, Sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan sehingga semua siswa bisa menerima materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari peningkatan dari aktivitas anak dan karakter yang terbentuk selama proses belajar mengajar berlangsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Ia dapat Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan vocabulary substitution drill untuk materi conditional if dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan dari setiap siklusnya dan juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan sejumlah 34 orang siswa atau menjadi 94% dari jumlah total siswa kelas XII IPA 5 SMAN 2 Cikarang Utara. Sesuai dengan yang diharapkan. Ini membuktikan bahwa vocabulary substitution drill untuk materi conditional if type 3 berhasil dengan baik dan sukses serta memberikan pelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak serta terbentuk karakter yang diharapkan terutama, ketelitian, ketekunan, saling menghargai dan berani tampil serta percaya diri dan yang terpenting lagi ilmu yang didapat bisa diterapkan dalam kehidupan kedepannya dengan terbentuknya jiwa kerja sama dan percaya diri sejak dini dalam diri anak. Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada dalam penelitian ini. Maka dapat disampaikan yang perlu untuk diperhatikan yaitu agar selanjutnya agar dapat menggunakan vocabulary substitution drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penerapan pembelajaran conditional if type 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Stevyola. 2010. *Some Problems in Learning Conditional Sentence Faced by Second Grade Students of SMU Muhammadiyah Sawangan*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ayu, Mutiara, Fatimah Mulya Sari, Muhaqiqin. 2021. Pelatihan Guru Dalam Penggunaan *Website Grammar* Sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 50.
- Jayanti, Anita. 2011. *Improving Students' Understanding of Conditional Sentence Type 1 by Using Substitution Drills*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mardilah. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Location Technic* Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Panjatan. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 2807-1670. From: <https://jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/1215/1196> .
- Navaz, A.M.M dan Sama, F.R.F. (2017). *Teaching Grammar In The English Language Classroom: Perceptions And Practices Of Students And Teachers In The Ampara District*. SEUSL: 7-8 Desember 2017. Hal. 654.
- Rositter, Andrew. (2021). *The Importance Of Grammar*. <https://linguapress.com/grammar/importance.htm>.

- Siahaan, H. V. Fernando, Silitonga, A. Jaihutan. (2019). Conditional Sentences Delivering a Message in a Newspaper. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1245-1251.
- Susanto, Novi Yanti. (2017). An Análisis On 11 Graders' Difficulties In Learning Conditional Sentences At Sma Xaverius Bandar Lampung. *Jurnal Linguistika*, 8(2), 17.
- Wardah. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Model *Make A Match*. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 2807-1670. From: <https://jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/1217/1199> .